

Aksesibilitas Fisik Perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang Terhadap Mahasiswa Disabilitas

Ahra Mulidiya¹, Ardisal²

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: ahramaulidiya@gmail.com

Kata kunci:

Aksesibilitas Fisik
Perpustakaan, Mahasiswa
Disabilitas

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang peneliti temukan di lapangan bahwa kurangnya minat mahasiswa disabilitas untuk mengunjungi perpustakaan dengan alasan belum maksimalnya aksesibilitas yang ada di perpustakaan yang menyebabkan mahasiswa disabilitas malas untuk mengunjungi perpustakaan sementara perpustakaan merupakan salah satu penunjang penting dalam pembelajaran. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan angket sebagai instrumen sebagai teknik pengumpulan data yang angket tersebut di validasi dengan ahli yang kemudian diberikan kepada mahasiswa disabilitas sebagai sampel dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah totally sampling yaitu sampel diambil dari seluruh mahasiswa yang berada di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang berjumlah 14 orang yang terdiri dari mahasiswa tunanetra, mahasiswa tunarungu, serta mahasiswa tunadaksa. Hasil analisis data yang didapatkan pada penelitian ini yaitu belum aksesibilitasnya kategori koridor menuju perpustakaan dengan persentase 28,6%, kemudian tangga menuju perpustakaan yang sudah aksesibel dengan persentase 50%, kemudian pintu masuk perpustakaan sudah dapat dikatakan aksesibel dengan persentase 78,5% , dan aksesibilitas didalam perpustakaan yang belum akses dengan persentase 51,1%.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Aksesibilitas erat kaitannya dengan disabilitas. Aksesibilitas merupakan layanan kemudahan bagi disabilitas agar bisa mandiri dalam beraktifitas. Ketika dalam suatu lingkungan terdapat disabilitas, maka selayaknya lingkungan tersebut telah aksesibel. Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 3 tahun 2015 tentang Pemenuhan dan Perlindungan Hak- Hak Penyandang Disabilitas Pasal 1 Ayat 22 dijelaskan bahwa Aksesibilitas adalah kemudahan yang disediakan bagi penyandang disabilitas guna mewujudkan kesamaan kesempatan dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan, termasuk pemanfaatan dan penggunaan bangunan umum, lingkungan dan transportasi umum. Konsep aksesibilitas menjurus pada ‘kemudahan’ yang tidak hanya mengacu kepada lingkungan fisik tetapi juga pada sikap dan perlakuan kepada masyarakat disabilitas serta juga mengacu pada kebiasaan dan prosedur.

Persoalan aksesibilitas merupakan masalah yang harus diperhatikan karna disabilitas hanya dapat berpartisipasi secara efektif ketika tersedianya akses yang memadai (Kurniawan, Ikaputra, & Sandra, 2017). Aksesibilitas merupakan persoalan yang lebih luas, menyangkut pada jalan menuju keseluruhan jaringan pelayanan dan kesempatan sebagai hal yang lumrah atau sudah biasa bagi

masyarakat umum. Dengan demikian, setiap bangunan ataupun lingkungan yang memberdayakan atau menerima disabilitas didalamnya harus merancang aksesibilitas bagi mereka.

Universitas Negeri Padang merupakan perguruan tinggi yang telah menyelenggarakan sistem pendidikan untuk semua ini terbukti dengan Universitas Negeri Padang menerima mahasiswa berkebutuhan khusus (*difable*). Selain sistem pendidikan untuk semua tentunya Universitas Negeri Padang juga seharusnya mempersiapkan kebutuhan mahasiswa disabilitas dengan mempersiapkan fasilitas yang aksesibilitas. Baik itu jalan menuju bangunan kelas, ruang belajar, toilet, maupun perpustakaan.

Perpustakaan dikatakan ramah disabilitas ketika pemustaka disabilitas bisa menggunakan perpustakaan dengan nyaman dan mandiri dalam arti, perpustakaan sudah aksesibel bagi semua klasifikasi disabilitas. Umumnya akses fisik pada perpustakaan harus di perhatikan seperti, area parkir, lingkungan, dan seluruh area perpustakaan harus dapat diakses oleh orang-orang yang menggunakan alat bantu jalan, kursi roda, atau alat bantu mobilitas lainnya (Irvall & Nielsen, 2005).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas, ditemukannya banyak mahasiswa disabilitas di Fakultas tersebut, menuntut FIP menjadi kampus yang seharusnya ramah bagi mahasiswa disabilitas, termasuk perpustakaan. Perpustakaan FIP berada pada lantai 3. Akses menuju perpustakaan FIP menggunakan tangga yang berada pada pintu belakang dan depan yang ada di FIP. Pada bagian dalam perpustakaan tidak terdapat penanda arah (*guiding block*) untuk mahasiswa hambatan penglihatan. Pada ruang perpustakaan, tidak terdapat tanda – tanda yang memudahkan disabilitas seperti tulisan timbul pada rak buku, ataupun tulisan penanda kelompok buku yang membuat pemustaka non hambatan penglihatan harus melihat satu persatu rak untuk mencari buku.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa disabilitas yang ada di Jurusan Pendidikan Luar Biasa. Dimana pertama penulis mewawancarai mahasiswa dengan gangguan fisik motorik atau *cerebral palsy*, dengan inisial X. X menyatakan bahwa X jarang mengunjungi perpustakaan karena menurut X letak perpustakaan pada lantai tiga membuatnya lelah. Letak kampus yang berada di pusat membuatnya jarang mengunjungi perpustakaan FIP.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan mengungkapkan suatu apa adanya. Penelitian yang bersifat eksploratif sering juga dalam penelitian deskriptif tidak merumuskan hipotesis, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variable (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket yang akan diisi oleh responden. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa disabilitas di Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, sedangkan Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara sensen/sampling total. Teknik pengambilan sampel di mana seluruh populasi dijadikan sampel semu.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis persentase. Teknik ini digunakan untuk mengkaji variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Dengan demikian dapat diketahui aksesibilitas fisik mahasiswa disabilitas terhadap perpustakaan Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan aksesibilitas fisik perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang terhadap mahasiswa disabilitas. Data diambil

dengan menggunakan angket yang disebarakan kepada mahasiswa disabilitas di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang mencakup tentang aksesibilitas fisik menuju dan didalam perpustakaan yang di bagi menjadi beberapa kategori seperti koridor, pintu masuk, tangga , ruang perpustakaan.

1.1 Kunjungan

Kategori kunjungan berisikan waktu kunjungan mahasiswa disabilitas ke perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Berdasarkan hasil data yang telah didapat, mahasiswa disabilitas mengunjungi perpustakaan dengan data sebagai berikut :

Rentang skor	Kriteria	frekuensi	Persentase
1,7 – 2	Sangat baik	11	78,7
1,6 – 1,3	Baik	0	0
1,2 – 0,9	Cukup baik	1	7,1
0,8 – 0,5	Tidak baik	0	0
0,4 - 0	Sangat tidak baik	2	14,2
Jumlah		14	100

Berdasarkan hasil analisis di atas, mahasiswa disabilitas pernah mengunjungi perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan dengan kategori sangat baik 78,7 % dengan frekuensi 11 orang, cukup baik 7,1% dengan frekuensi 1 orang dan sangat tidak baik 14,2% dengan frekuensi 2 orang. maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa disabilitas 78,7 persen sudah pernah mengunjungi perpustakaan Fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang.

2.1 Menuju perpustakaan

2.1.1 Koridor

Kategori koridor berisi tentang aksesibilitas koridor pada jalan menuju perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang terhadap mahasiswa disabilitas seperti adanya ubin pemandu, jalur yang bisa digunakan oleh mahasiswa disabilitas, plang bagi tunanetra. Dari pengolahan data yang dihasilkan, dengan penyajian sebagai berikut:

Rentang skor	Kriteria	frekuensi	Persentase
4,9 – 6	Sangat baik	0	0
3,7 – 4,8	Baik	3	21,4
2,5 – 3,6	Cukup baik	4	28,6
1,3 – 2,4	Tidak baik	3	21,4
0 – 1,2	Sangat tidak baik	4	28,6
Jumlah		14	100

Berdasarkan hasil analisis di atas, mahasiswa disabilitas pernah koridor perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan dengan memiliki nilai imbang antara kategori cukup baik dan tidak baik yaitu 28,6 % dengan frekuensi 4 orang, serta nilai imbang antara baik dan kurang baik dengan persentase 21,4% dengan frekuensi 3 orang.

2.1.2 Tangga

Kategori tangga menggali informasi tentang akses yang ada pada tangga, seperti *handrail* (pegangan) serta struktur tangga yang ada di perpustakaan. Berdasarkan hasil

pengisian instrumen yang didapat maka skor yang diperoleh dengan penjabaran sebagai berikut :

Rentang skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1,7 – 2	Sangat baik	7	50
1,6 – 1,3	Baik	0	0
1,2 – 0,9	Cukup baik	6	42,9
0,8 – 0,5	Tidak baik	0	0
0 – 0,6	Sangat tidak baik	1	7,1
Jumlah		14	100

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas mengenai tangga perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang didapatkan hasil yang imbang antara cukup baik dan sangat tidak baik yaitu 28,6% dengan 4 frekuensi 4 orang.

1.1 Pintu masuk

Kategori pintu masuk membahas tentang akses pintu masuk perpustakaan yang bisa diakses oleh mahasiswa disabilitas. Dari hasil pengolahan data, maka didapat penjabaran sebagai berikut :

Rentang skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1,7 – 2	Sangat baik	0	0
1,6 – 1,3	Baik	11	78,5
1,2 – 0,9	Cukup baik	0	0
0,8 – 0,5	Tidak baik	1	7,1
0 – 0,6	Sangat tidak baik	2	14,3
Jumlah		14	100

Dari hasil analisis data diatas, dapat diketahui bahwa aksesibilitas Pintu masuk menuju perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang terhadap mahasiswa disabilitas tergolong dalam kategori baik dengan persentase 78,5%, tidak baik 7,1%, dan sangat tidak baik 14,3%. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa tangga menuju perpustakaan sudah dalam kategori baik dengan persentase 78,5.

3.1 Ruang Perpustakaan Ruangan

Berdasarkan data yang dikumpulkan mengenai ruangan perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang terhadap mahasiswa disabilitas didapatkan hasil sebagai berikut :

Rentang skor	Kriteria	frekuensi	Persentase
14,5 – 18	Sangat baik	0	0
10,9 – 14,4	Baik	0	0
7,3 – 10,8	Cukup baik	5	35,8
3,7 – 7,2	Tidak baik	8	57,1
0 – 3,6	Sangat tidak baik	1	7,1
Jumlah		14	100

Dari hasil analisis data diatas, dapat diketahui bahwa aksesibilitas ruang perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang terhadap mahasiswa disabilitas dalam kategori tidak baik dengan persentase 57,1, cukup baik 42,9%, dan sangat tidak baik 7,1%. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa ruangan perpustakaan dalam kategori kurang baik atau kurang aksesibel.

2. Pembahasan

2.1 Aksesibilitas Koridor

Aksesibilitas menuju perpustakaan terbagi menjadi beberapa kategori diantaranya yaitu koridor, tangga, pintu masuk menuju perpustakaan. Menurut Tarsidi (2013) dalam makalah aksesibilitas fisik jalan masuk/ keluar sangatlah dibutuhkan oleh penyandang disabilitas dalam setiap aktivitasnya, termasuk dalam aksesnya menuju perpustakaan bagi mahasiswa disabilitas di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Berdasarkan hasil pengolahan data tentang aksesibilitas fisik perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang terhadap mahasiswa disabilitas yang di lihat dalam kategori koridor dinyatakan imbang. Karena pada skor yang didapat dalam katagori cukup dan tidak baik memiliki poin yang sama yait 28,6%. Walaupun dikatakan cukup baik, aksesibilitas untuk mahasiswa penyandang disabilitas perlu diperhatikan kembali. Penambahan ubin petunjuk arah (*guiding block*) sangat diharapkan bagi mahasiswa disabilitas sebagai pemandu mereka untk menuju perpustakaan dengan mandiri

2.2 Tangga

Tangga pada akses menuju perpustakaan diperlukan bagi bangunan universitas yang bertingkat. Tangga juga diperlukan. Akses kemiringan dan ketinggian anak tangga harus rendah dan datar serta tidak licin agar bisa dinikmati oleh tunanetra dan pengguna kruk. Selain itu tangga yang ramah disabilitas juga harus memiliki pegangan rambat(*Handrail*) (Soleh, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian pada katagori tangga, aksesibilitas tangga menuju perpustakaan sudah aksesibel. Kerendahan dan kemiringan tangga sudah baik menurut mahasiswa disabilitas.

2.3 Pintu Masuk Perpustakaan

Pintu merupakan bagian yang diperhatikan dalam aksesibilitas. Karena pintu yang aksesibel harus dapat digunakan, dibuka/tutup oleh mahasiswa disabilitas. Pintu yang aksesibel adalah pintu yang memiliki ukuran minimal 80 hingga 90 cm. Kemudian pintu juga harus mudah dibuka dan di tutup oleh mahasiswa disabilitas. (Soleh, 2016)

Berdasarkan data penelitian, pintu masuk perpustakaan Fakltas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang sudah dapat dikatakan baik. Pintu mudah dibuka dan ditutup oleh mahasiswa disabilitas dengan mandiri.

2.4 Ruang Perpustakaan

Ruangan perpustakaan bagi mahasiswa disabilitas sebaiknya di desain senyaman mungkin dengan berbagai fasilitas didalamnya yang disesuaikan dengan kebuthan mahasiswa yang mengjnungi termasuk mahasiswa disabilitas (netra, rungu, dan daksa) sehingga perpustakaan bisa dimanfaatkan dan digunakan oleh seluruh mahasiswa. (Aziz,2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, ruangan perpustakaan kurang aksesibel menurut mahasiswa disabilitas. Beberapa hal yang perlu diperhatikan kembali dalam aksesibilitas ruangan perpustakaan yaitu aksesibilitas seperti diberikannya petnjung dengan braile pada setiap rak, agar mahasiswa disabilitas dapat mencari bahan yang mereka inginkan dengan mandiri.

Kesimpulan

Berdasarkan Analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas fisik perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dilihat dari jalur menuju perpustakaan cukup baik. Akan tetapi pengembangan perancangan aksesibilitas perlu diperhatikan kembali. Pada koridorb elum tersedianya *guiding block* membuat tunantera sulit dalam mengakses perjalanan menuju perpustakaan dengan mandiri.

Aksesibilitas pada ruangan perpustakaan pada penelitian ini masuk dikategorikan kurang baik atau kurang aksesibel. Tidak tersedianya penanda braille pada rak sebagai penanda mempuat mahasiswa disabilitas meminta bantuan kepada mahasiswa awas untuk membantunya. Fasilitas buku braille, buku bicara, literatr pendukung untuk mahasiswa disabilitas belum tersedia, sehingga mahasiswa disabilitas masih susah dalam mencari referensi di perpustakaan.

Daftar Rujukan

Aziz, S. (2014). *Perpustakaan Ramah Disabilitas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

irvall, B., & Nielsen, G. S. (2005). Access to libraries for persons with disabilities - Checklist. *IFLA Professional Reports*, (89), No. 89, 1-17.

Kurniawan, H., Ikaputra, & Sandra. (2017). *Perancangan Aksesibilitas untuk Fasilitas Publik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.